

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah CSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari seluruh perusahaan non-keuangan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan tahun penelitian 2013-2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pemilihan populasi penelitian ini adalah semua perusahaan publik non-keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan tahun 2011-2015.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* yang mengacu pada standar GRI G4 karena merupakan suatu standar yang tepat untuk dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan atas aktivitas CSR-nya.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability Report* yang dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* GRI (<http://www.database.globalreporting.org>). Dengan begitu akan memperlihatkan informasi dapat diakses *public* terkait *Sustainability Report*.
3. Perusahaan diluar sektor keuangan Bursa Efek Indonesia karena minimnya dampak langsung yang ditimbulkan oleh sektor keuangan pada lingkungan dan juga adanya perbedaan dalam pengukuran kinerja keuangan yang membuatnya tidak sama dengan sektor lain.
4. Perusahaan tersebut mempublikasikan Laporan Tahunannya dan ketersediaan data terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil Pemilihan Sampel

Tabel 3.1

NO	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Perusahaan non keuangan yg terdaftar di BEI tahun 2013-2015	440
2	Perusahaan yang delisting dari BEI tahun 2013-2015	(9)
3	Perusahaan tidak menerbitkan Sustainability Report dengan pedoman yang dikeluarkan GRI di website BEI ataupun di website masing-masing perusahaan tahun 2013-2015 secara berturut-turut	(351)
4	Total Perusahaan yang menerbitkan Sustainability report di GRI dan terdaftar di BEI	40
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan Sustainability report di GRI standart G4	(10)
	Jumlah sampel	30
	Jumlah sampel selama periode 2013-2015	90

Sumber: Diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data atau Operasional Variabel

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, telah dilakukan hal-hal berikut:

- a. Pencarian daftar perusahaan publik yang masuk dalam database pelapor CSR dengan standar GRI G4 di website *Database GRI*.
- b. Pencarian *Sustainability Report* perusahaan publik melalui website *Database GRI*.
- c. Penelitian kepustakaan. Pencarian data penunjang penelitian melalui buku-buku ilmiah, Jurnal Online, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dianalisa.
- d. Pengambilan data diambil di Perpustakaan FE UI melalui aplikasi Thomson Router-Eikon.

2. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan

yang terdaftar di BEI yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan tahun penelitian 2011-2015”, maka terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Berikut penjelasan variabel terikat (Y) dan beberapa variabel bebas (X):

a. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

1) Definisi Konseptual

Return On Assets (ROA) adalah sebuah indikator tingkat keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan total aset yang dimiliki. ROA menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan sesudah pajak.

2) Definisi Operasional

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari Izati (2014) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. Corporate Social Responsibility (X1)

1) Definisi Konseptual

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela menintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab sosial dibidang hukum. Tanggung jawab sosial adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan,

biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan (Darwin, 2004).

2) Definisi Operasional

Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI (*Global Reporting Initiative*) melalui *Sustainability Report*. GRI adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat sustainability reports yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standart pengungkapan. GRI yang berstandar G4 mempunyai 6 kategori meliputi kategori ekonomi 9 aspek, kategori lingkungan 34 aspek, kategori sosial 16 aspek, kategori hak asasi manusia 12 aspek, kategori masyarakat 11 aspek, kategori tanggung jawab atas produk 9 aspek. Semua berjumlah 91 item yang harus dipenuhi dalam kegiatan CSR perusahaan. Metode *scoring* yang digunakan pada variabel ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang mengacu pada penelitian dari Sejati (2014). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap item yang diungkapkan, dan skor 0 jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan (*status not available*).

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = V/M$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*.

V = Jumlah item yang diungkapkan.

M = Jumlah item yang diharapkan.

c. Ukuran Perusahaan (X2)

1) Definisi Konseptual

Perusahaan yang memiliki ukuran yang cukup besar memiliki kecenderungan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat (Stanwick & Stanwick, 1998). Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya mempunyai tendensi untuk selalu menjaga kondisi dan stabilitas perusahaan dengan cara mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Menurut Lanis dan Richardson (2013) logaritma natural dari total aset dapat dijadikan proksi untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan. Selain itu juga dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dapat mereduksi jurang perbedaan diantara perusahaan besar dan kecil.

2) Definisi Operasional

Perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ukuran Perusahaan dihitung dengan Logaritma Natural dari Total Aset:

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

d. Leverage (X3)

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat besaran dari ketergantungan perusahaan pada kreditur dalam melakukan pembiayaan atas aset perusahaan. Fahmi (2012) menjelaskan bahwa rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini mengartikan bahwa nilai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Dan nilai *leverage* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri.

2) Definisi Operasional

Semakin rendah rasio hutang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi menjadikan kreditor menyukai rasio hutang yang lebih rendah.

Leverage diproyeksikan oleh Debt to Asset Ratio, dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. Operasionalisasi Variabel

Tabel berikut ini merupakan ringkasan yang menjelaskan tentang operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	Tingkat keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan total aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ <p style="text-align: right;">Izati (2014)</p>
Corporate Social Responsibility (CSR)	Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI (Global Reporting Initiative).	$SRDI = V/M$ <p style="text-align: right;">Habibi (2016)</p>
Ukuran Perusahaan (Firm Size)	Ukuran Perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan dan dihitung dengan logaritma natural.	$Size = LN(\text{Total Aset})$ <p style="text-align: right;">Habibi (2016)</p>
Leverage (Debt to Asset Ratio)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ <p style="text-align: right;">Brigham (2011)</p>

Sumber: Data diolah peneliti

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda atau *multiple regression*. Ghazali (2013), untuk menguji pengaruh lebih dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen menggunakan regresi berganda dan untuk menggunakan analisis regresi berganda ada beberapa syarat untuk yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah uji asumsi klasik, uji ini digunakan untuk menghasilkan hasil yang baik (BLUE= *Best Linear Unbiased Effecient Estimator*). Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat, multikolinearitas, autokorelasi,

heterokedastisitas.

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membantu peneliti merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan secara umum dari data yang diperoleh sampel kajian. Statistik deskriptif menurut Ghazali (2013) yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan dan dideskripsikan. Peneliti dapat menentukan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. Menyusun data dengan nilai terendah hingga nilai tertinggi dan memperkirakan frekuensi yang didapat
- c. Menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan kecenderungan pusat (*Measures of Central Tendency*), ukuran keberagaman (*Measures of Variability*), yang sesuai dengan skala pengukuran.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting data* residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013 105-106).

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada regresi periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketdaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residual ($SRESID$). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seret titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139)

e. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model perhitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA_{it} = \alpha_0 + b_1 CSR_{it} + b_2 SIZE_{it} + b_3 LEV_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ROA: *Return On Assets*

CSR: *Corporate Social Responsibility*

SIZE: Ukuran Perusahaan

LEV: *Leverage*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Koefisien error

3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, model regresi dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Uji Statistik T (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

Ho : $\xi_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \xi \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut :

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan.

b. Uji Statistik F (uji f)

Uji statistik F menunjukkan bahwa apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

H_0 : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Jika

$F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas $> 0,05$ ($< 0,05$), maka H_0 diterima (ditolak).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).